

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemudahan Berbisnis (X1), Market Size (X2), dan Stabilitas Politik (X3) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian dipilih yaitu Kemudahan Berbisnis, Market Size, Stabilitas Politik dan Investasi Asing langsung di 5 negara Asia Tenggara. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Setiap variabel memakai data dengan rentang waktu 10 tahun, tahun 2010 hingga tahun 2019.

Ruang Lingkup studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh kemudahan berbisnis, market size dan stabilitas politik terhadap investasi asing langsung. Wilayah yang diteliti merupakan negara di kawasan Asia Tenggara. Peneliti hanya membatasi 5 negara berkembang di Asia Tenggara (Philiphina, Indonesia, Vietnam, Thailand dan Malaysia) saja untuk menemukan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti meneliti

5 negara tersebut karena merupakan negara berkembang dengan potensi ekonomi dan kondisi demografis yang hampir sama. Penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi data panel dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga Mei 2021. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang cukup efisien dan efektif bagi periset dan kekurangan dalam hal waktu, materi dan tenaga.

C. Metode Penelitian

Tata cara riset kuantitatif, dengan melaksanakan pendekatan deskriptif. Tata cara deskriptif digunakan buat secara mandiri memastikan nilai sesuatu variabel, satu variabel ataupun lebih, tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Teknik analisis dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana Investasi Asing Langsung merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan Variabel bebas adalah Kemudahan Berbisnis (X1), Market Size (X2), dan Stabilitas Politik (X3) . Berdasarkan uraian diatas, maka konstelasi pengaruh variabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Variabel

Keterangan :

X1 = Kemudahan Berbisnis (variabel bebas)

X2 = Market Size (variabel bebas)

X3 = Stabilitas Politik (variabel bebas)

Y = Investasi Asing Langsung (variabel terikat)

→ Arah hubungan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dalam model penelitian merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud dalam kumpulan angka - angka. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data panel dipakai yang merupakan gabungan data runtut waktu (time series) dan data deret lintang (cross section) pada tahun 2010-2019. Data mengenai investasi asing langsung, kemudahan berbisnis, market size, dan Stabilitas Politik diperoleh melalui website <https://data.worldbank.org/country/>.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Investasi Asing Langsung

a. Deskripsi Konseptual

Investasi Asing Langsung adalah penanaman modal sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan oleh seorang investor dari negara lain ke suatu negara tujuan berupa kegiatan meningkatkan produksi

perusahaan, dimana perusahaan dari satu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain untuk memperluas pangsa pasar.

b. Deskripsi Operasional

Investasi Asing Langsung merupakan suatu modal yang dibawa oleh penanam modal kesuatu negara tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Data investasi asing langsung diperoleh dari ASEAN Secretariat Data melalui situs resmi <https://data.aseanstats.org/> berupa foreign direct investment, net inflows (in million US\$).

2. Kemudahan Berbisnis

a. Deskripsi Konseptual

Kemudahan Berbisnis adalah suatu sistem yang dibuat oleh bank dunia untuk mempermudah investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dengan melihat acuan indikator kemudahan berbisnis suatu negara dan juga sebagai kemudahan bagi pembisnis untuk mengembangkan bisnisnya dengan transparasi kemudahan berbisnis yang ada.

b. Deskripsi Operasional

Kemudahan Berbisnis merupakan perhitungan indikator iklim bisnis suatu negara Data Indeks Kemudahan Berbisnis diperoleh dari Bank Dunia melalui situs resmi <https://www.doingbusiness.org/>

3. Market Size

a. Deskripsi Konseptual

Market size adalah suatu ukuran perekonomian yang dalam penelitian ini diukur dengan pendapatan per kapita sebagai tolak ukur kesejahteraan, kemakmuran dan pembangunan suatu negara melalui rata-rata pendapatan penduduk.

b. Deskripsi Operasional

Market size merupakan ukuran perekonomian berdasarkan daya beli masyarakat. Data Market Size diperoleh dari Bank Dunia melalui situs resmi www.data.worldbank.org berupa GDP per capita (in thousand US\$).

4. Stabilitas Politik

a. Deskripsi Konseptual

Stabilitas Politik adalah Sikap dan pola perilaku semua komponen sistem politik dalam membentuk reservasi struktur kekuasaan dan hubungan kekuasaan, sehingga menjamin efektivitas pemerintahan.

b. Deskripsi Operasional

Stabilitas Politik merupakan indeks yang mengukur status politik stabil suatu pemerintah atau negara. Data indeks stabilitas politik diperoleh dari Bank Dunia melalui situs resmi <https://info.worldbank.org/governance/wgi/>.

F. Teknik Analisis Data

Regresi adalah sebuah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Widarjono, 2013). Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari keempat variabel atau lebih yakni kemudahan berbisnis, market size, dan stabilitas politik terhadap Investasi Asing Langsung dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (dependent)

X_{it} = Variabel bebas (independent)

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

Persamaan diatas ialah model regresi linier berganda dari sebagian variabel leluasa serta satu variabel terikat. Ditaksir model regresi linier berganda bertujuan buat memprediksi parameter model regresi ialah nilai konstanta(α) serta koefisien regresi(β). Konstanta diucap selaku intersep serta koefisien regresi biasa diucap dengan slope. Riset ini memakai informasi panel, sehingga regresi dengan memakai informasi panel diucap model regresi informasi panel. Secara universal dengan memakai informasi panel hendak menciptakan intersep serta slope koefisien yang berbeda pada tiap objek serta tiap periode waktu.

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013) dalam mengestimasi parameter model dengan informasi data panel, ada 3 metode (model) yang kerap digunakan, ialah:

- a. Ditaksir informasi data panel dengan hanya mencampurkan informasi time series serta cross-section dengan memakai tata cara OLS sehingga diketahui dengan ditaksir common effect. Pendekatan ini tidak mencermati ukuran orang serta waktu.
- b. Ditaksir informasi data panel dengan memakai fixed effect, di mana tata cara ini mengasumsikan kalau orang ataupun objek mempunyai intersep yang berbeda, namun mempunyai slope regresi yang sama. Sesuatu objek mempunyai intersep yang sama besar dalam tiap perbandingan waktu demikian pula dengan koefisien regresinya yang senantiasa dari waktu ke waktu (time invariant). Dalam membedakan

antara orang serta orang yang lain digunakan variabel dummy (variabel contoh/ semu) sehingga tata cara ini kerap pula diucap least square dummy variables (LSDV).

- c. Ditaksir informasi data panel dengan memakai tata cara random effect. Tata cara ini tidak memakai variabel dummy, namun memakai residual yang diprediksi mempunyai ikatan antar waktu serta antar orang. Model random effect mengasumsikan kalau tiap variabel memiliki perbandingan intersep, namun intersep tersebut bertabiat random ataupun stokastik. Tata cara generalized square (GLS) digunakan buat mengestimasi model regresi ini selaku pengganti tata cara OLS.

Dalam mengolah data dalam penelitian, peneliti menggunakan aplikasi Eviews 11.0. Dimana aplikasi ini memiliki kelebihan tersendiri dalam pengolahan data baik data time series, cross section hingga data panel (Winarno, 2011).

Berikut model persamaan estimasi dalam penelitian ini:

$$FDI_{it} = \alpha + \beta_1 EODB_{it} + \beta_2 GDPP_{it} + \beta_3 IR_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FDI = Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment)

EODB = Indeks Kemudahan Berbisnis (Ease of Doing Business)

GDPP = Market Size (GDP Per Capita)

PSI = Indeks Stabilitas Politik (Political Stability Index)

e = error

Model regresi dengan memakai model logaritma alami (\ln) mempunyai keuntungan ialah meminimalkan mungkin terbentuknya heteroskedastisitas sebab transformasi yang menempatkan skala buat pengukuran variabel serta koefisien kemiringan β menampilkan elastisitas Y sehubungan dengan X ialah persentase pergantian Y buat persentase pergantian (kecil) tertentu dalam X (Gujarati, 2003)

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik, digunakan Uji Chow untuk menentukan antara model common effect dan fixed effect yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah membandingkan perhitungan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Model Fixed Effect. Apabila F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{table} maka H_0 diterima maka model yang digunakan adalah Model Common Effect. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah Model Fixed Effect.

Setelah Uji Chow dilakukan, selanjutnya Uji Hausman untuk menentukan antara Model Fixed Effect atau Model Random Effect. Jika nilai probability pada tes cross section dan period random effects menunjukkan angka $> 0,05$ yang berarti tidak signifikan dengan tingkat 95% atau $\alpha=5\%$. Sehingga keputusan yang diambil berdasarkan Uji Hausman ini adalah terima H_0 ($p\text{-value} > 0,05$) dengan hipotesis:

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Setelah dilakukan Uji Hausman, maka dapat ditentukan model apa yang paling tepat untuk digunakan dalam persamaan regresi linier berganda.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji persyaratan buat memperoleh model regresi yang menciptakan estimator linear baik. Ada pula uji asumsi klasik yang dicoba antara lain selaku berikut (Ghozali, 2009):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji buat mengenali apakah informasi berdistribusi wajar. Dengan menguji distribusi informasi yang dianalisis selaku prasyarat buat memakai statistik parametrik. Buat pendeteksian yang dicoba pada riset ini digunakan uji Jarque- Bera, yang terdiri dari pendeteksian normalitas residual yang dihasilkan bersumber pada model pengolahan regresi. Hipotesis ialah:

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas dari Jarque-Bera $< 0,05$ maka H0 ditolak atau residual tidak berdistribusi normal. Jika p-value dari Jarque-Bera $> 0,05$ maka H0 diterima yang artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas bisa didefinisikan selaku ikatan ataupun ikatan yang lumayan kokoh antara variabel independen yang tercantum dalam model (Subanti and Hakim, 2014). Secara matematik bisa diarahkan kalau dengan

indikasi multikolinearitas tersebut hingga standar error koefisien regresi bertambah. Dengan terdapatnya korelasi antar variabel, hendak menyebabkan standar error terus menjadi sensitif. 2 variabel independen bisa jadi mempunyai ikatan yang tidak begitu kokoh dalam suatu ilustrasi tetapi mempunyai ikatan yang kokoh pada ilustrasi yang lain. Menurut Sarwoko (2005) multikolinearitas ialah suatu fenomena ilustrasi ataupun suatu teori. Sedangkan Gujarati (2007) mengatakan terdapatnya multikolinearitas dapat dimaksud korelasi yang besar. Bila terjalin koefisien korelasi lebih dari 0,80 hingga terdapat indikasi multikolinearitas yang besar antar variabel leluasa (Sarwoko, 2005)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermanfaat dalam mengetahui penyimpangan anggapan klasik heterokedastisitas ialah terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual buat seluruh pengamatan pada model regresi. Deteksi heterokedastisitas mempunyai tujuan ialah menguji nilai residual yang ditetapkan oleh variabel independen. Yang berarti seluruh mempunyai varians yang sama σ . bila tidak hingga terjalin indikasi heterokedastisitas.

Hipotesis:

H₀ : Varians error bersifat homoskedastisitas

H₁ : Varian error bersifat heterokedastisitas

Tes ini melalui uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Apabila hasil nilai probabilitas pada masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima yang artinya varians error bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antaran lain uji koefisien regresi secara individual (Uji-t), uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), uji koefisien determinasi (R^2)

a. Uji t-statistik

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t memiliki hipotesis yaitu :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Dasar keputusan uji dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan hipotesis ditolak. Apabila H_0 ditolak, artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan jika H_0 diterima, artinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

b. Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk membuktikan berdasarkan statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hipotesis pengujian:

$H_0 : \beta_i = 0$

H1 : $\beta_i \neq 0$

Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F dari uji F. apabila signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak, jika signifikan F > 0,05 maka H0 diterima. Kriteria pengujian diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak dan hipotesis diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima dan hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen, dengan kata lain R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X1, X2, dan X3 secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total Y. Nilai-nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model dimana $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Apabila R^2 semakin besar atau mendekati satu, berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat makin tepat.